

Kajian Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Turun Aban Marine Tourism Development Study on The Beach Turun Aban

¹Media Artha Bimantari, ²Hilwati Hindersah.

^{1,2}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota., Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹bimantarima@gmail.com, ²hilwati@gmail.com

Abstract. Indonesia is a maritime country that has the potential composed of diverse marine tourism, development of nautical tourism mampu -rata average increase local government revenues, so it is very unfortunate if not developed. Parent Bangka Regency is an area that is based on the RTRW Bangka Belitung years 2010-2030 directed to development nautical tourism, but not all of its coastal areas developed effectively. As in District Sungailiat, beach Turun Aban with such potential best view and previous studies related to activities that can be expanded Beach Turun Aban This makes a huge opportunity. The growth of an activity always in harmony with its management policy. Turun Aban the beach does not yet have a standards-compliant management of regional development of tourism. This study was conducted to determine and develop direction of development of marine tourism in the Turkish Turun Aban, while the analysis undertaken to complete the study is the analysis of the suitability of carrying capacity, analysis Site Plan (Tread), Analysis of Oceanography, the prediction of residents and tourists, the needs analysis facilities and infrastructure, socio-cultural analysis, and analysis of qualitative sdeskriptif. Results from this study is that the site plan that is expected to help structuring Coastal Marine Tourism Turun Aban. The results of this study-where Turkish Turun Aban can be developed as a tourist area based on the completeness of maritime comfortable and safe ingredients based alertness management. This study was conducted to determine and develop direction of development of marine tourism in the Turkish Turun Aban, while the analysis undertaken to complete the study is the analysis of the suitability of carrying capacity, analysis Site Plan (Tread), Analysis of Oceanography, the prediction of residents and tourists, the needs analysis facilities and infrastructure, socio-cultural analysis, and analysis of qualitative sdeskriptif. Results from this study is that the site plan that is expected to help structuring Coastal Marine Tourism Turun Aban. The results of this study-where Turkish Turun Aban can be developed as a tourist area based on the completeness of maritime comfortable and safe ingredients based alertness management. This study was conducted to determine and develop direction of development of marine tourism in the Turkish Turun Aban, while the analysis undertaken to complete the study is the analysis of the suitability of carrying capacity, analysis Site Plan (Tread), Analysis of Oceanography, the prediction of residents and tourists, the needs analysis facilities and infrastructure, socio-cultural analysis, and analysis of qualitative sdeskriptif. Results from this study is that the site plan that is expected to help structuring Coastal Marine Tourism Turun Aban. The results of this study-where Turkish Turun Aban can be developed as a tourist area based on the completeness of maritime comfortable and safe ingredients based alertness management. analysis Site Plan (Tread), Analysis of Oceanography, prediction residents and tourists, the needs analysis of infrastructure, socio-cultural analysis, and analysis of qualitative sdeskriptif. Results from this study is that the site plan that is expected to help structuring Coastal Marine Tourism Turun Aban. The results of this study-where Turkish Turun Aban can be developed as a tourist area based on the completeness of maritime comfortable and safe ingredients based alertness management. analysis Site Plan (Tread), Analysis of Oceanography, prediction residents and tourists, the needs analysis of infrastructure, socio-cultural analysis, and analysis of qualitative sdeskriptif. Results from this study is that the site plan that is expected to help structuring Coastal Marine Tourism Turun Aban. The results of this study-where Turkish Turun Aban can be developed as a tourist area based on the completeness of maritime comfortable and safe ingredients based alertness management.

Keywords: Marine Tourism, Coastal Turun Aban, Site Plan

Abstrak. Indonesia merupakan negara maritim terdiri yang memiliki potensi wisata bahari yang beraneka ragam, pengembangan kawasan wisata bahari rata -rata mampu meningkatkan pendapatan pemerintah daerah, sehingga sangat disayangkan jika tidak di kembangkan. Kabupaten Bangka Induk merupakan kawasan khusus yang berdasarkan RTRW Bangka belitung tahun 2010-2030 diarahkan untuk pengembangan wisata bahari, namun tidak semua kawasan pesisirnya dikembangkan dengan efektif. Seperti di Kecamatan Sungailiat, Pantai Turun Aban dengan potensi berupa best view dan kajian terdahulu terkait kegiatan yang bisa dikembangkan di Pantai Turun Aban ini menjadikannya peluang yang sangat besar. Pertumbuhan suatu kegiatan selalu selaras dengan kebijakan pengelolaannya. Pantai turun aban ini belum memiliki pengelolaan yang sesuai standar pengembangan kawasan pariwisata. Kajian ini dilakukan untuk

menentukan dan menyusun arahan pengembangan wisata bahari di Pantai Turun Aban, adapun analisis yang dilakukan untuk menyelesaikan kajian ialah analisis kesesuaian daya dukung, analisis Site Plan (Tapak), Analisis Oseanografi, prediksi penduduk dan wisatawan, analisis kebutuhan sarana dan prasarana, analisis sosial budaya, dan analisis sdeskriptif kualitataif. Hasil dari kajian ini ialah site plan yang diharapkan dapat membantu penataan Wisata Bahari Pantai Turun Aban. Adapun hasil dari kajian ini diman Pantai Turun Aban dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari yang nyaman berdasarkan kelengkapan sarananya dan aman berdasarkan kesigapan pengelolaannya.

Kata kunci : Wisata Bahari, Pantai Turun Aban, Site Plan

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara Maritim terluas dan terbesar ketiga didunia yang memiliki luas laut mencapai 7.827.087 km² dengan 17.504 pulau-pulau tersebar diseluruh wilayahnya. Oleh karena itu, Indonesia dikenal memiliki banyak potensi wisata khususnya wisata bahari yang beraneka ragam disetiap daerah. Banyaknya objek wisata bahari di Indonesia yang telah mendunia, menjadi daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, hal ini menunjukkan bahwa wisata bahari berpotensi memajukan perekonomian daerah, sesuai tanggapan (Wulan, 2003) dimana sektor pariwisata merupakan sektor penting yang dapat meningkatkan sumber pendapatan (income) Pemerintah Daerah dan masyarakat. Potensi alam dan keindahan alam dapat dikembangkan menjadi objek-objek rekreasi untuk kunjungan masyarakat. Agar dapat mewujudkan perekonomian tersebut, pemerintah bertanggungjawab melaksanakan pengelolaan potensi wisata bahari melalui proses perencanaan.

Menurut Nastiti (2013), Wisata Bahari merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki objek sajian meliputi wisata alam dan berhubungan dengan sumberdaya air. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisata bahari ialah kegiatan berpergian yang bertujuan untuk menikmati alam salah satunya laut, sehingga kajian wisata bahari ini dianggap penting dilakukan di Indonesia.

Daerah Kabupaten Bangka

Induk merupakan salah satu daerah tujuan wisata prioritas utama di Provinsi Bangka yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2005 – 2025, yang mengacu kepada Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2010-2030, Kecamatan Sungailiat merupakan salah satu kecamatan yang diarahkan untuk dikembangkan kegiatan pariwisata sesuai dengan potensinya. Kecamatan Sungailiat berdasarkan aspek administratif memiliki fungsi sebagai PKL yang mempunyai tujuan merencanakan, memperbaiki aksesibilitas serta mengembangkan pelabuhannya. Berdasarkan arahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2016, Kecamatan Sungailiat akan dikembangkan menjadi salah satu Kawasan Ekonomi Khusus, dimana dalam mengembangkan Kawasan ini perlu dilakukan pemanfaatan potensi dan penanganan permasalahan yang termasuk kedalam wilayah pesisir menjadi kawasan wisata bahari.

Kecamatan Sungailiat memiliki potensi wisata pesisir yang dapat dikembangkan, salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan adalah Pantai Turun Aban. Pantai Turun Aban merupakan salah satu wisata yang mempunyai potensi pasir putih dan panorama yang indah baik didaratan maupun dibawah permukaan air. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan prasurvey, Pantai Turun Aban lebih sering dikunjungi oleh masyarakat

lokal bila di bandingkan dengan pantai lainnya. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014, Fasilitas Penunjang yang dimiliki Pantai Turun Aban belum memenuhi standart, hal ini dikarenakan Pantai Turun Aban belum dikembangkan sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah, belum adanya pengelolaan dan pengendalian wisata serta belum tersedianya Sarana Prasarana penunjang kegiatan pariwisata. Sehingga kajian ini dianggap penting untuk dilakukan guna menciptakan pembangunan Kabupaten Bangka menjadi lebih baik, diharapkan dari hasil kajian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk menyusun arahan kebijakan pengembangan wisata pada Pantai Turun Aban.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu : bagaimana pengembangan dan pengelolaan wisata bahari di Pantai Turun Aban? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu Adapun tujuan dari penyusunan laporan penelitian ini adalah untuk menentukan dan menyusun arahan pengembangan wisata bahari di Pantai Turun Aban.

B. Landasan Teori

Kay dan Alder (1999) The band of dry land adjacent ocean space (water dan submerged land) in wich terrestrial processes and land uses directly affect oceanic processes and uses, and vice versa. Diartikan bahwa wilayah pesisir adalah wilayah yang merupakan tanda atau batasan wilayah daratan dan wilayah perairan yang mana proses kegiatan atau aktivitas bumi dan penggunaan lahan masih mempengaruhi proses dan fungsi kelautan.

Menurut Suprihayono (2007) wilayah pesisir adalah wilayah

pertemuan antara daratan dan laut ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

Pariwisata

Pariwisata menurut Spillane (1987 : 20) adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan / keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

Sedangkan Pendit (2003 :20), mendefinisikan Pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Adanya dorongan kepergian di karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Teori Wisata Bahari

Pariwisata Bahari adalah salah satu dari berbagai jenis pariwisata, yang telah dikenal luas pada dewasa ini dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar tujuan olahraga di air, danau, pantai, teluk atau pantai seperti memancing, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi selancar, mendayung keliling melihat taman laut dengan pemandangan indah di permukaan air serta berbagai rekreasi

perairan. (Pendit, 1999 : 31).

Konsep Pengembangan Wisata Bahari

Menurut Gumelar S. Sastrayudha (2010) Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya di sepanjang hari dengan kehidupan yang dihasilkan oleh laut. Laut adalah tempat dimana mereka mengelola kehidupannya, mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk mengoptimalkan potensi kelautan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari mereka dalam berperan serta baik dalam konservasi lingkungan, pemanfaatan lingkungan dan pengelolaan lingkungan.

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Anstrand dalam Janianton Damanik (2006:84) mendefinisikan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya, diatur dan dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas. Anstrand mencoba melihat *Community Based Tourism* (CBT) bukan dari aspek ekonomi terlebih dahulu melainkan aspek pengembangan kapasitas komunitas dan lingkungan, sementara aspek ekonomi menjadi '*induced impact*' dari aspek sosial, budaya dan lingkungan. Suansri (2003:14) menguatkan definisi *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya dalam komunitas. *Community Based Tourism* (CBT) merupakan alat bagi pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan. Prinsip dasar *Community Based Tourism* (CBT) menurut UNEP dan WTO (2005) sebagai berikut.

1. Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri

- pariwisata ;
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek;
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas;
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas;
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan;
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal ;
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas;
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia;
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas ; dan
10. Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek-proyek yang ada di komunitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep Wisata Bahari

Wisata Bahari merupakan kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada perairan atau kelautan meliputi wilayah sekitar, baik yang bersifat di atas permukaan ataupun didalam permukaan, yang perjalannya dilakukan atas dasar tujuan olahraga air seperti berenang, *snorkeling*, *diving*, serta melihat pemandangan indah dan berbagai rekreasi perairan lainnya.

Pulau Bangka yang di kelilingi oleh Pantai dan Perairan, memiliki peluang yang besar jika dijadikan Wisata Bahari, yang tidak kalah dengan daerah lainnya yang ada di Indonesia. Potensi yang sangat berpeluang besar terlihat dari Pantai Turun Aban yang

berada di Kecamatan Sungailiat dapat dijadikan salah satu wisata bahari yang ada di Pulau Bangka. Pantai Turun Aban ini masih alami, memiliki pasir putih, di lengkapi dengan pemandangan di atas permukaan laut berupa hamparan batuan granit dan pantai biru dan dibawah laut yang berupa gugusan karang dilengkapi dengan ikan ikan yang tinggal di dalam terumbu karang. Pantai Turun Aban ini juga menjadi tempat berlabuhnya perahu para nelayan, jika semua perahu ini bersandar di Pantai Turun Aban dapat dijadikan objek wisata pemandangan atau pemotretan.

Berdasarkan pada Kajian Pantai Turun Aban ini dapat dikembangkan dengan menjadikan Wisata Bahari dengan kosep berkelanjutan dengan berbasis masyarakat, agar masyarakat dapat membantu mengelola serta mengajak para wisata untuk menjaga terumbu karang tetap sehat dan terawat, hal ini dapat dilihat dari potensi yang di miliki oleh Pantai Turun Aban. Akan tetapi pantai turun aban ini juga memiliki kekurangan, yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai atau yang dapat menunjang aktifitas penduduk, hal ini dikarenakan belum terkenalnya atau belum banyak dikenal oleh para wisatawan dan baru dikenal oleh para wisatawan dalam waktu 1 tahun belakangan ini.

Dasar Pertimbangan

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan dan hasil dari analisa. Maka rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana pengembangan dan pengelolaan wisata bahari di Pantai Turun Aban? menunjukkan bahwa belum adanya pengelolaan dan pengembangan di Pantai Turun Aban. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, Pantai Turun Aban ini memiliki potensi wisata bahari, yang berdasarkan analisis daya dukung lahan, pantai turun aban bisa

menampung hilngga 5121 orang, berdasarakan analisis siteplan juga best view yang dimilikinya juga bagus serta mempunyai view pemandangan yang indah dan alami. Mempunyai kemiringan 00-02 % dan ketinggian 0-200 meter diatas permukaan laut dengan kedalaman 0-6,5 meter dilengkapi dengan keindahan dibawah laut.. Berdasarkan hasil analisis Oseanografi pantai turun Aban ini dapat dijadikan Wisata Bahari dengan nilai yang sangat sesuai jika dijadikan wisata snorkeling dan diving.

Berdasarkan Analisis Oseanografi, Pantai Turun Aban memiliki indeks kesesuaian wisata berada pada S3-S1 yang artinya S1-sangat Sesuai, S2-Cukup Sesuai, dan S3-Sesuai Bersyarat.

Berdasarkan Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana dan Deskriptif Kualitatif, Pantai Turun Aban ini masih memiliki kekurangan yaitu kurang lengkapnya fasilitas dan ada sebagian fasilitas yang tidak terdapat di Pantai Turun Aban dikarenakan pantai ini baru mulai dikenal oleh masyarakat pada tahun 2017 begitupula dengan akses jalan yang belum dilakukan pengerasan jalan.

D. Arahan

Pantai Turun Aban merupakan salah satu pantai yang memiliki potensi yang bagus dan indah yang ada di Kelurahan Matras Kecamatan Sungailiat. Pantai Turun Aban ini baru mulai dikenali oleh masyarakat dan para wisatawan pada tahun 2017. Berdasarkan analisa Daya Dukung Kawasan, Pantai Turun Aban dapat menampung masyarakat hingga 5000 Jiwa. Pantai Turun Aban ini dapat dijadikan Kawasan Wisata Bahari, dikarenakan potensi yang dimiliki yaitu *snorkeling* dan *diving* serta pemandangan di bawah permukaan laut dan diatas permukaan laut. Dalam Pengembangan Pantai Turun Aban ini

tentunya dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar, agar pantai turun aban ini terus berkembang dan agar meningkatnya fasilitas dan pelayanan yang ada di Pantai Turun Aban dengan baik dan terus menarik para wisatawan. Peran Masyarakat di sini yaitu ikut membantu merawat serta mengajak para wisatawan untuk menjaga dan melestarikan terumbu karang yang ada dan mengajak para wisatawan mengenal budaya melayu, tionghoa maupun protestan serta dapat dijadikan contoh toleransi dalam beragama dan saling menghormati dan menghargai sesama tanpa membeda-bedakan walaupun berbeda keyakinan.

E. Rekomendasi

Berdasarkan arahan dan konsep yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dapat berguna bagi Pantai Turun Aban agar dapat dikembangkan dan ditingkatnya fasilitas yang ada di Pantai Turun Aban, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat mengembangkan Pantai Turun Aban menjadi Kawasan Wisata Bahari dengan konsep berkelanjutan dan mengikutsertakan masyarakat agar Pantai Turun Aban ini dapat berkembang dengan baik dan dapat dijadikan contoh untuk pantai yang memiliki potensi yang sama dengan Pantai Turun Aban.
2. Pemerintah mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan dan menyediakan sarana prasarana yang menjadi kekurangan Pantai Turun Aban, dengan ini Pemerintah juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Bagi Para Wisatawan diharapkan dapat ikut membantu Pemerintah dan Masyarakat

dalam merawat, menjaga serta melestarikan Pantai Turun Aban.

Daftar Pustaka

- Badawi, Anjar. 2015. Analisis Tapak. Diambil dari <http://anjarbadawi.blogspot.co.id/2015/06/analisis-tapak.html> pada tanggal 4 Januari 2018.
- Dharmadi, 2010. Salinitas dalam <https://dhamadharma.wordpress.com/2010/02/11/salinitas-laut/> yang diakses pada 29 November 2018.
- Fajri, Khairul. 2016. *Pariwisata* dalam <http://www.dataarsitek.com/2016/11/pengertian-pariwisata-jenis-jenis-dan-macam-macam-serta-sarana-prasarannya.html> yang diambil pada tanggal 23 Desember 2017.
- Kabupaten Bangka, dalam website Bangka.go.id
- Kantona, Imam dkk. 2016. Potensi Kesesuaian Lokasi Wisata Selam Permukaan (*Snorkeling*) sebagai pengembangan Wisata Bahari Pantai Turun Aban Kabupaten Bangka. Volume 10 Nomor 2 Tahun 2016 Halaman 22-27.
- Kecamatan Sungailiat Dalam Angka 2013-2018.
- Milala, Jhoni. 2012. Jenis-jenis Pariwisata yang dikutip di <http://limamarga.blogspot.co.id/2012/04/jenis-jenis-pariwisata.html> diakses pada tanggal 2 Januari 2018.
- Nastiti, Cinditya Estuning Pitrayu dan Emma Umilia. *Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Jember*. Jember.
- Ramadhan, Syahru dkk. 2015. *Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. Medan
- Rencana Induk Pembangunan

- Kepariwisataan Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2016-2025
- Rencana Kerja Pemerintah Daerah
Kabupaten Bangka Tahun 2016
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang
Daerah Kabupaten Bangka
Tahun 2005 – 2025
- Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi
Bangka Belitung Tahun 2010-
2030
- Salim, Hadiwijaya Lesmana dan Dini
Purbani. 2015 *.Pengembangan
Pariwisata Bahari Berbasis
Masyarakat Di Pulau Kaledupa,
Kabupaten Wakatobi, Provinsi
Sulawesi Tenggara* dalam Jurnal.
Jakarta.
- Universitas Pendidikan Indonesia. 2016.
Landasan Teori Kepariwisataan.
Bandung.
- Undang-undang No 10 Tahun 2009
tentang Kepariwisataan
- Wardhono, Fitri Indra. 2014.
Pengembangan Wisata Bahari.
Jakarta
- Osly, Prima Jiwa. 2008. Analisis
Kesesuaian dan Perencanaan
Tapak. Institut Pertanian Bogor.
Bogor
- Sugianto, Denny Nugroho. 2017. Bahan
Ajar Metode Oseanografi dalam
PPT. Semarang
- Supangat, Agus dan Sussana. 2010.
Oseanografi. Institut Teknologi
Bandung. Bandung